



Revitalisasi Ruang Ibadah dan Pusat Komunitas Desa Melalui Kegiatan Bersih-Bersih Musholla dan Balai Desa Pasinan Kecamatan Lekok

Revitalization of Worship Spaces and Village Community Centers Through Cleaning Activities of Prayer Rooms and Pasinan Village Halls, Lekok District

Amalia Salsabilla^{1*}, Abdullah Ilmi², Rekha Widiawati³, Cilda Thesisa Ilmawan Dzinnur⁴, Nelud Daraajatul Aliyah⁵, Suwito⁶, Rommy Hardyansah⁷

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

⁴Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

⁵Hukum Keluarga Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

^{6,7}Hukum, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Korespondensi penulis: amaliasalsabilla72@gmail.com

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: Oktober 04, 2024;

Accepted: Oktober 27, 2024;

Online Available: Oktober 30, 2024

Keywords: Revitalization, Cleaning Activities, Worship Spaces and Village Halls.

Abstract: Revitalization of the prayer room and community center of Pasinan village, Lekok District, which is carried out routinely every Friday and Sunday involving student participation and collaboration with village communities from various circles. This activity aims to create a clean, comfortable and conducive environment for religious and social activities. And able to improve the quality of life of the community through developing village potential. By creating a clean and healthy environment, it is hoped that it can encourage increased social, economic and cultural activities in the community, so that in the end it will contribute to village progress. Through this activity of cleaning prayer rooms and village halls, we succeeded in cleaning prayer rooms which were initially reluctant to be used again and the environment around the prayer rooms was not good as well as the program for cleaning and tidying up the grounds of the Pasinan village hall which was still not well implemented. Apart from that, this activity also succeeded in strengthening ties between residents and increasing awareness of the importance of keeping the environment clean. Through this activity, it is hoped that collective awareness can be raised regarding the importance of maintaining environmental cleanliness and maintaining public facilities as shared assets. As a follow-up, it is planned to carry out similar activities periodically and involve more parties.

Abstrak

Revitalisasi ruang ibadah dan pusat komunitas desa Pasinan, Kecamatan Lekok, yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at dan Ahad yang melibatkan ke ikutsertaan mahasiswa dan berkolaborasi dengan Masyarakat desa dari berbagai kalangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan keagamaan dan sosial. Dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan potensi desa. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, diharapkan dapat mendorong peningkatan aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, sehingga pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan desa. Melalui kegiatan bersih-bersih musholla dan balai desa ini, berhasil membersihkan musholla-musholla yang awalnya enggan dipakai kembali dan lingkungan sekitar musholla yang kurang baik serta program pembersihan dan pematangan halaman balai desa Pasinan yang masih kurang terlaksana dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mempererat tali silaturahmi antar warga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terbangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan merawat fasilitas umum sebagai aset bersama. Sebagai tindak lanjut, direncanakan akan dilakukan kegiatan serupa secara berkala dan melibatkan lebih banyak pihak.

Kata Kunci: Revitalisasi, Kegiatan Bersih-bersih, Ruang Ibadah dan Balai Desa.

1. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih sangat berpengaruh terhadap kesehatan individu dan komunitas. Oleh karena itu, upaya menjaga lingkungan harus dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan. Lingkungan mencerminkan upaya individu menjaga kesehatannya. Karena kehidupan manusia tidak akan dapat dipisahkan dari lingkungan alam dan sosialnya, setiap aspek masyarakat yang seharusnya dapat menjaga lingkungannya agar tetap bersih (Sibay, 2022). Musholla dan balai desa sebagai jantung spiritual dan sosial desa yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat (Rizkiyah *et al.*, 2023). Musholla dan balai desa berfungsi sebagai pusat spiritual dan sosial yang sangat penting dalam kehidupan komunitas desa (Shidiq *et al.*, 2024). Fenomena musholla yang terjadi saat ini ialah fungsi dan peranannya tidak lagi terarah sesuai dengan harapan. Musholla tetap sebagai tempat penyelenggaraan ibadah, artinya berfungsi sebagai pusat pembinaan mental spiritual, akan tetapi penyelenggaraan ibadah semakin menyempit. Padahal, musholla memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran (Jannah, 2016). Sebenarnya, musholla memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan dalam usaha melindungi, memberdayakan, dan menyatukan umat untuk menciptakan komunitas yang berkualitas, moderat, dan toleran (Az *et al.*, 2024). Dengan revitalisasi peran musholla, diharapkan lingkungan sosial akan lebih baik dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengembalikan musholla sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual yang lebih efektif.

Bangunan yang digunakan untuk kegiatan keagamaan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Musholla termasuk bangunan penting untuk umat muslim. Fungsi utamanya yaitu sebagai tempat beribadah bagi umat muslim dan fungsi tambahannya yaitu fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi budaya dan lain-lain (Suparwoko, 2014). Musholla dapat dimanfaatkan sebagai ruang sosial (Setiawan, 2023). Ruangan ini dapat digunakan untuk kegiatan seperti pendidikan, mengaji, kajian agama, pertemuan umum, kegiatan merayakan hari

besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya (Lestari *et al.*, 2023). Sedangkan Balai Desa adalah bangunan yang dimiliki oleh desa dan berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat. Bangunan ini seringkali menjadi tempat berkumpulnya warga desa untuk berbagai keperluan, seperti: musyawarah Masyarakat, pertemuan dengan perangkat desa, layanan public, dan lain-lain (Sumaryadi, 2005). Dengan adanya musholla dan balai desa, diharapkan interaksi sosial dalam masyarakat dapat terjalin dengan baik. Selain itu, kedua bangunan ini juga dapat berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan di lingkungan masyarakat.

Orang yang beribadah memiliki hak untuk mendapatkan kenyamanan tempat beribadah (Wiriakusuma, 2024). Adapun beberapa kemungkinan bahwasanya masyarakat masih tidak peduli dengan lingkungannya karena kesadaran lingkungan yang rendah saat ini (Mudayanah & El-Yunusi, 2024). Beberapa faktor mungkin menyebabkan masyarakat kurang memperhatikan lingkungan sekitar, salah satunya adalah rendahnya kesadaran lingkungan saat ini (Nuraini *et al.*, 2022). Salah satu kemungkinan mengapa masyarakat masih acuh terhadap lingkungan adalah karena tingkat kesadaran lingkungan yang rendah pada saat ini (Shidiq *et al.*, 2024). Kebanyakan orang berpikir secara parsial dan hanya mencari keuntungannya untuk diri sendiri saja, tidak dengan lingkungan sekitarnya. Setiap tahun, kasus kebersihan meningkat, mengakibatkan banyaknya problematika yang muncul. Oleh karena itu, kepedulian masyarakat lebih penting daripada hanya tanggung jawab pemerintah setempat (Sumaryadi, 2005). Kesadaran masyarakat dalam hal ini menjadi penting (Bungkaes, 2013). Kesadaran masyarakat merupakan proses yang dimulai dari adanya rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekitar (Satria *et al.*, 2024). Rasa memiliki tersebut akan memicu timbulnya rasa tanggung jawab (Ummah *et al.*, 2024). Rasa tanggung jawab ini akan menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tapi juga warganya (Muna C., 2022). Supaya tidak ada penyesalan antara pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengelola lingkungan dan masyarakat itu sendiri akan kesadaran lingkungan, hal ini harus disadari oleh masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, masyarakat diharapkan bekerja sama untuk menjaga fasilitas umum dan menjaga kebersihan (Yarkuran, 2021).

Perhatian terhadap kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu desa. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sehat. Hasil pengamatan pengabdian di Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, menemukan beberapa musholla dengan lingkungan yang kurang baik dan pematangan halaman

balai desa Pasinan yang masih kurang terlaksana dengan baik. Pemerintah Desa masih menghadapi kendala dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Dapat dilihat dari kurangnya program, perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, dan pengawasan serta penegakkan hukum untuk orang yang membuang sampah tidak pada tempatnya, baik di lingkungan Desa secara keseluruhan maupun di halaman dan lingkungan Balai Desa Pasinan (Observasi, 26 Juli 2024; Aliyah & Evendi, 2023). Dengan upaya yang lebih terencana dan terarah, diharapkan kondisi lingkungan dapat diperbaiki. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi seluruh masyarakat desa.

Masalah kebersihan dan pemanfaatan musholla serta balai desa menjadi tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan nyata demi mencapai tujuan bersama. Berdasarkan permasalahan yang ada, kami berencana untuk mengambil sebuah langkah dan tindakan nyata dalam menanggulangi permasalahan yang ada dengan ikut berkontribusi dalam revitalisasi musholla-musholla yang enggan digunakan kembali dan balai desa Pasinan yang masih layak untuk digunakan. Dimana program revitalisasi kali ini melalui program bersih-bersih yang bertujuan untuk membersihkan dan menghidupkan kembali musholla-musholla yang enggan dipakai dan pembersihan balai desa sebagai asas peduli lingkungan sekitar (Fadilah *et al.*, 2024). Dimana keunikan dari program revitalisasi ini ialah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jum'at dan Ahad. Sedangkan kemenarikan dari program ini ialah kami selaku anggota pengabdian melakukan program ini dengan berkelanjutan tidak hanya dalam satu titik Lokasi saja, melainkan secara bergilir terhadap musholla-musholla terdekat di desa Pasinan. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Langkah ini juga dapat membangun rasa kepedulian serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan merawat tempat ibadah serta ruang publik di desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan di suatu desa. Melalui program-program yang terencana, diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih efektif. Pelaksanaan program revitalisasi ini sejak tanggal 27 Juli 2024 sampai dengan 10 Agustus 2024 yang bertempat di Desa Pasinan. Objek penelitian ini adalah Balai Desa Pasinan dan musholla-musholla terdekat yang ada

di Desa Pasinan. Dimana pengabdian ini dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang bertujuan untuk memberikan kapasitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus mampu memecahkan problematika yang ada. Pengabdian ini dengan menggunakan metode PAR, serta mampu memberikan kontribusi nyata di masyarakat desa pasinan, sehingga keberagaman dalam proses perubahan sosial juga dapat terjadi karena adanya kegiatan yang terkait (Mahabella, 2024; Salsabilla *et al.*, 2024). Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan masyarakat dapat merasakan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan kehidupan sosial mereka. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan pengabdian lainnya di desa-desa lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi fasilitas publik adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat. Melalui program ini, diharapkan akan tercipta ruang yang lebih bersih dan nyaman bagi masyarakat Desa Pasinan. Pelaksanaan program revitalisasi ini difokuskan di Balai Desa dan musholla-musholla terdekat di Desa Pasinan. Dimana program revitalisasi berkelanjutan (continue) karena sepulangnya anggota tersebut diteruskan oleh tukang bersih-bersih balai desa dan marbot musholla. Tahapan-tahapan program revitalisasi (Ahmad, 2017) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Kegiatan

Perencanaan yang matang merupakan langkah awal yang krusial dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui koordinasi yang baik, diharapkan program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah koordinasi dengan kepala desa sebagai sesepuh tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan marbot musholla sebagai koordinasi kebersihan musholla. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala desa dan marbot musholla-musholla yang akan digunakan dalam program revitalisasi ini serta meminta izin untuk melakukan program ini. Dimana Assessment lapangan ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024. Assessment lapang ini kami lakukan dengan observasi secara langsung di Balai Desa Pasinan dan beberapa musholla terdekat yang akan digunakan untuk program revitalisasi ini. Alasan kami memilih lokasi untuk mengadakan revitalisasi ini tidak lain karena balai desa menjadi cerminan awal dari kebersihan desa, yang menjadi alasan paling utama dalam

melakukan program ini dan musholla-musholla desa Pasinan yang mimimnya partisipasi dari Masyarakat setempat. Oleh karena itu, selain kami tertarik dengan lokasi serta problematika yang ada, kami juga berniat untuk mengajak Masyarakat setempat untuk berkontribusi bersama membangun serta menghidupkan Kembali fasilitas-fasilitas desa dengan membangun desa yang bersih dan nyaman. Kami percaya bahwa dengan melibatkan masyarakat, program ini akan lebih efektif dan berdampak positif bagi lingkungan dan kehidupan sosial di desa (Observasi, 26 juli 2024).

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah wujud nyata kepedulian kita terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui program-program yang berfokus pada revitalisasi, diharapkan dapat membawa perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup di desa dan tepat pada tanggal 27 Juli 2024, Kami melaksanakan kegiatan inti dari pengabdian masyarakat yang kami lakukan yaitu program revitalisasi melalui bersih-bersih balai desa dan musholla. Yang mana bersih-bersih musholla ini kami lakukan pada pagi hari, dari mulai pukul 08.00-12.00, sedangkan untuk bersih-bersih balai desanya kami mulai dari sore hari pukul 15.00-17.00. Kami melakukan program revitalisasi ini seperti halnya kerja bakti (bersih-bersih) biasa yang melibatkan warga setempat untuk ikut berkontribusi berama. Kami melakukan program revitalisasi ini dengan berniat untuk mengajak menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan kondusif dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan potensi desa. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, diharapkan dapat mendorong peningkatan aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, sehingga pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan desa. Program ini tidak hanya memperbaiki fisik lingkungan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kepedulian antarwarga, yang menjadi fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan di desa.

Kegiatan ini kami awali pada tanggal 27 Juli 2024, tepat setelah mendapatkan izin dari pihak yang berkenan. Kegiatan ini kami awali dengan bersih-bersih musholla yang ada di area Balai Desa Pasinan dengan membersihkan terlebih dahulu lingkungan-lingkungan sekitar musholla, seperti menyapu, mengepel, membersihkan sawang-sawang, menata rak-rak al-qur'an yang kurang rapi, mencuci karpet-karpet musholla yang sudah jarang sekali dirawat. Kemudian lanjut ke area kamar mandi musholla, dengan membersihkan karak-

karak membandel yang ada dikamar mandi, yang pasalnya memang musholla ini sudah jarang sekali dipakai untuk berjama'ah dan jarang sekali Masyarakat yang peduli dengan musholla ini. Selanjutnya, kami tidak hanya berhenti di kegiatan revitalisasi melalui bersih-bersih saja, melainkan kami juga berusaha mengaktifkan kembali musholla tersebut dengan memulai berjama'ah di musholla tersebut, mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di musholla tersebut seperti kajian-kajian agama yang akan diadakan oleh kami, mengajak anak-anak desa untuk sholat berjamaah dan mengaji bersama (tadarrus) dimusholla, serta mengadakan lomba-lomba keagamaan yang bertepatan di musholla tersebut.



Gambar 1. Bersih- Bersih Mushola



Gambar 2. Bersih – Bersih Mushola

Revitalisasi lingkungan adalah langkah penting untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan fasilitas publik. Dengan keterlibatan masyarakat, diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Kemudian untuk revitalisasi bersih-bersih Balai Desa kami lakukan sore hari, dengan membersihkan lingkungan-lingkungan balai desa pasinan seperti halnya menyapu, mengepel, menata kursi-kursi yang ada di Balai Desa, merapikan fasilitas-fasilitas yang ada di Desa Pasinan. Dan tidak berhenti di kegiatan bersih-bersih saja, melainkan kami juga mengecek beberapa fasilitas-fasilitas yang ada di Balai Desa Pasinan ini, yang mana jikalau ada yang masih layak dipakai, kami akan menata kembali ke tempat semula, sedangkan jika terdapat kerusakan ataupun kendala kami mencoba untuk menservicenya agar dapat menggunakan kembali fasilitas-fasilitas tersebut. Kami berharap bahwa upaya ini akan membawa dampak positif bagi masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan Balai Desa sebagai pusat kegiatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga dan merawat lingkungan mereka demi kebaikan bersama.



Gambar 3. Bersih - Bersih Balai Desa



Gambar 4. Bersih – Bersih Balai Desa

Kegiatan ini kami lakukan secara bergantian dan berkelanjutan. Bergantian maksudnya bergilir dari musholla-musholla terdekat yang ada di Desa Pasinan. Dan berkelanjutan, kami membersihkan Balai Desa ini tidak hanya satu kali saja, akan tetapi berkelanjutan. dan output dari kegiatan ini kami juga berusaha untuk menghidupkan kembali musholla-musholla tersebut dengan mengajak dan mengadakan beberapa kegiatan di musholla tersebut. Adapun proses revitalisasi ini secara bergilir yang akan dijelaskan lebih rinci melalui tabel di bawah ini:

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Bersih-Bersih Balai Desa	27 Juli 2024 (15.00-18.00)
2.	Bersih-bersih musholla samping Balai Desa	27 Juli 2024 (12.00-15.00)
3.	Bersih-bersih Musholla Sirojuddin	2 Agustus 2024 (06.00-09.00)
4.	Bersih-bersih Balai Desa	2 Agustus 2024 (12.00-15.00)
5.	Bersih-bersih Musholla Asy-Syuriani	4 Agustus 2024 (12.00-15.00)
6.	Bersih-bersih Musholla fii sabilillah	10 Agustus 2024 (06.00-09.00)
7.	Bersih-bersih Balai Desa	10 Agustus 2024 (12.00-15.00)
8.	Bersih-bersih balai desa	11 Agustus 2024 (06.00-09.00)
9.	Bersih-bersih musholla Desa Pasinan	11 Agustus 2024 (06.00-09.00)

a. Hasil Pelaksanaan

Evaluasi merupakan bagian penting dalam setiap program untuk mengukur efektivitas dan dampaknya. Dalam konteks revitalisasi, hasil yang dicapai akan memberikan gambaran jelas tentang keberhasilan upaya yang telah dilakukan.

Munurut garis besar, hasil dari pelaksanaan program revitalisasi ini dapat dilihat dari beberapa komponen (Tayibnafis, 2000), yaitu:

a) Keberhasilan target menyelesaikan masalah

Program revitalisasi bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan. Dengan keterlibatan masyarakat, kami berharap perubahan ini dapat berlangsung berkelanjutan. Adapun target dari penyelesaian masalah dalam program revitalisasi ini ialah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, masyarakat diharapkan bekerja sama untuk menjaga fasilitas umum dan menjaga kebersihan. Yang awalnya dari beberapa musholla yang enggan digunakan kembali dan lingkungan sekitar musholla yang kurang baik serta program pembersihan dan pematangan halaman balai desa Pasinan yang masih kurang terlaksana dengan baik. Setelah melakukan kegiatan revitalisasi ini, musholla-musholla yang sudah diadakannya revitalisasi menjadi lebih aktif dan menarik jumlah jama'ah yang ada. Dan juga mengaktifkan serta merawat fasilitas-fasilitas yang ada di Balai Desa dan menjadikan Balai Desa menjadi lebih terawat lagi. Dengan keberhasilan ini, diharapkan masyarakat semakin peduli terhadap lingkungan dan terus berkontribusi dalam menjaga kebersihan serta kenyamanan tempat tinggal mereka.

b) Ketercapaian tujuan revitalisasi

Program revitalisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Dengan partisipasi aktif dari warga, diharapkan semua tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Tercapainya dengan baik tujuan diadakannya revitalisasi ini, yang awalnya, tujuan dilaksanakannya revitalisasi ini tidak lain guna dapat menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan keagamaan dan sosial. Dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan potensi desa (Chandra, 2020). Dimana ketercapiannya revitalisasi ini dapat dirasakan dari hasil lingkungan musholla dan balai desa yang cukup bersih, dan juga terlihat dari beberapa musholla yang sudah aktif kembali serta sudah banyak Masyarakat yang menggunakannya berjama'ah dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan

disana. Dengan keberhasilan ini, diharapkan masyarakat terus menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk kebaikan bersama, serta menjadikan kegiatan ini sebagai model bagi program-program serupa di masa mendatang.

Program yang kami jalankan kali ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat. Melalui evaluasi yang cermat, kami dapat menilai dampak dari aktivitas ini secara komprehensif. Berdasarkan hasil dari program yang kami dilakukan kali ini, maka dapat dinyatakan program kali ini dinyatakan berhasil. Dikatakan demikian karena hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Arisand, 2023). Hal ini terungkap oleh hasil pelaksanaan yang sudah dipaparkan diatas. Dari adanya program revitalisasi ini pastinya tidak luput dari beberapa faktor, baik faktor pendukungnya maupun penghambatnya (Arisandi, 2021). Adapun faktor tersebut akan kami jelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dari diasakannya program ini ialah alhamdulillahnya acara berjalan dengan lancar dikarenakan terjalinnya hubungan yang harmonis antara masyarakat setempat dengan tim. Hal ini tidak luput dari peran kepala desa dan marbot musholla yang memberikan izin kepada kami dan antusias serta memberikan support didalamnya. Dan juga Masyarakat setempat yang begitu ramah dan antusias terhadap kami, untuk membantu, memberikan dan meminjamkan fasilitas-fasilitas kebersihan yang belum kita punya.
- b. Faktor penghambat dari diadakannya program ini berada di letak musholla yang jauh. Karena mayoritas musholla yang kita gunakan dalam program revitalisasi ini sudah besa desa lagi yang membuat kami susah dalam memantau kegiatan-kegiatan yang diaktifkan kembali di musholla tersebut.

4. KESIMPULAN

Di era modern ini, kebersihan dan kenyamanan lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, revitalisasi ruang ibadah dan pusat komunitas menjadi langkah strategis yang perlu diambil. Program revitalisasi ruang ibadah dan pusat komunitas di Desa Pasinan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Jumat dan Ahad, melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat, serta berfokus pada pembersihan musholla dan balai desa. Hasil dari program ini

menunjukkan bahwa revitalisasi berhasil mengaktifkan kembali musholla-musholla yang sebelumnya tidak digunakan, memperbaiki kebersihan balai desa, serta mempererat silaturahmi antar warga. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan merawat fasilitas umum. Kendala yang dihadapi meliputi lokasi musholla yang jauh, namun dukungan masyarakat dan kepala desa menjadi faktor pendukung utama. Program ini direncanakan akan dilanjutkan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak pihak untuk terus mendukung kemajuan desa. Dengan adanya program ini, diharapkan akan tercipta komunitas yang lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan serta fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. D., & Evendi, W. (2023). Inheritance Law in Indonesia: Challenges, Solutions, and the Role of Culture and Religion. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(2), 1–4.
- Arisandi. (2021). Peran Mahasiswa dalam Pencegahan Bencana Asap melalui Kukerta Terintegrasi Universitas Abdurrahman di Desa Dayun. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 392–399.
- Az, M. R. A., Ghozali, S., Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(2), 57–67.
- Bungkaes. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan masyarakat di Desa. *Acta Diurnai*.
- Diki Arisand. (2023). Program Musholla Cerdas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Warga Untuk Berkegiatan di Tempat Ibadah. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 96–103.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Fachruddin, A., D. Darmawan, & B. A. S. Eddine. (2023). Satisfaction of MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo Teachers: the Role of Work Environment and School Compensation. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1317-1323.
- Fadilah, M. N., Rodiyah, S. K., Mufaizah, Yuliastutik, Hariani, M., Diba, F. F., & Masithoh, N. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kebersihan Prasarana Ibadah di Masjid Al-Mahdiyyin Ngingas, Waru Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(2), 1–5.
- Hardyansah, R. et al. (2023). Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47 – 54.

- Hariani, M. & A.R. Putra. (2024). Peningkatan Prestasi Siswa Berdasarkan Kompetensi Guru dan Lingkungan Sekolah, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29 – 40.
- Lestari, M. P., Huda, M., Farid, M., Evendi, W., Darmawan, D., Zakki, M., & Atmari, A. (2023). Kesejahteraan Spiritual dalam Majelis Shalawat Di Masjid Nurul Aghfar Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27–32.
- Lintang Satiti Mahabella. (2024). Pendampingan Pengajaran Mengaji Metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash 02 Tlekung Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21113–21122.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1 – 14.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33–38.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43–51.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2023). Optimal Utilization of Google Classroom Media in Online Learning, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 20–24.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 – 28.
- Masnawati, E., E. Retnowati, R. Mardikaningsih, D. Darmawan, & M. Munir. (2022). Entrepreneurial Mindset Building in Adolescents: Learning Strategies, Potential Identification, *Business Initiation, and Social Media Empowerment, International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(2), 42 –47.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Mudayanah, W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI KH Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.

- Muna C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(1), 32–50.
- Nuraini, R. et al. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Kedung Jumputrejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 13 – 20.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan Dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Nuraini, R., S. N. Halizah, W. Wulandari, E. Retnowati, J. Jahroni, D. Darmawan, S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57 – 64.
- Nurul Jannah. (2016). Revitalisasi Masjid di Era Modern (Studi Terhadap Peranannya di Era Modern). *Analytica Islamica*, 5(1), 125–148.
- Raden Muhammad Evan Wiriakusuma. (2024). Kuliah Kerja Sosial: Revitalisasi Musholla dan Masjid Beserta Pendalaman Pengetahuan Pendidikan Agama Islam. *Mandira Cendikia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 61–66.
- Rizkiyah, A., Arifiana, A., Masnawati, E., Retnowati, E., Aliyah, N. D., El-Yunusi, M. Y. M., & Ikhwanuddin, I. (2023). Penerapan Kegiatan Keagamaan melalui Khataman Qur'an di Masjid Istiqomah Griyo Mapan Sentosa Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 181–187.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41 – 56.
- Rusdin, R., Mangopo, M., & Yarkuran, R. R. (2021). Pelaksanaan Pekerjaan Finishing pada WC dan Tempat Wudhu Masjid A-Ikhlas Thumburuni Kab. Fakfak Papua Barat. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(3), 84–90.
- Sahraen Sibay. (2022). Efektivitas Program Pembersihan dan Pematangan Halaman Balai Desa Kendel Banggai Utara Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, 5(1), 53–65.
- Salsabilla, A., Alifani, R. M. O., Putri, R. F. W., Mardikaningsih, R., Mujito, M., Darmawan, D., Djaelani, M., Rizky, M. C., & Majid, A. B. A. (2024). Penambahan Tempat Sampah sebagai Wujud Implementasi untuk Menciptakan Lingkungan yang Bersih di Universitas Sunan Giri Surabaya. *ALKHIDMAD: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 1-14.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan

- Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 12–19.
- Sumaryadi. (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. CV.Citra Utama.
- Suparwoko, W. (2014). Standar dan Desain Tempat Wudhu Dalam Tata Ruang Masjid dengan Pendekatan Ergonomis dan Efisiensi Air Wudhu. Total Media.
- Tafsir Ahmad. (2017). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Remaja Roadakarya.
- Tayibnafis. (2000). Evaluasi Program. Rineka Cipta.
- Teguh Pamuji & Usep Setiawan. (2023). Program Revitalisasi Tempat Wudhu dan Toilet Masjid Ar-Raudhoh Untuk Menunjang Kegiatan Peribadahan dan Pendidikan Agama Islam di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjavar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(4), 30–37.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35.
- Umroh, U., & D. Darmawan. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang, *FONDATIA*, 8(1), 77-87.
- Wydiandari Chandra. (2020). Analisis Kebutuhan Musholla Pada Kampus Arsitektur UNDIP. *IMAJI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(5), 511–520.